



## Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi riko the series

Ayuriski Yuniria, Enggar Utari, Suhendar

Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.  
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang, Indonesia  
E-mail: Kikynirya@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 11-11-2022

Revised: 25-11-2022

Accepted: 03-12-2022

#### Keywords:

social care characters,  
animated films, and early  
childhood

### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji film animasi *Riko The Series* dari aspek karakter peduli sosial untuk anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakter peduli sosial dalam film animasi *Riko The Series*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti mengkaji dan menganalisis isi dari film animasi *Riko The Series* sebagai sumber data dari aspek karakter peduli sosial. Hasil dari penelitiannya adalah karakter peduli sosial di dalam film Animasi *Riko The Series* terdiri atas: (a) peduli sosial empati yaitu peduli sosial kaitannya dengan sikap seseorang yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (b) peduli sosial kerjasama yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, (c) peduli sosial tolong menolong yaitu peduli sosial yang kaitannya dengan perilaku menolong orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Dari sinilah, karakter peduli sosial dalam film animasi *Riko The Series* sesuai dengan perkembangan sikap sosial anak usia dini



[bit.ly/jpaUNY](http://bit.ly/jpaUNY)

*This study examined The Series Animated Film Riko from the aspect of social care characters for early childhood. The goal of the study was to find socially caring characters in the animated film Riko The Series. The method used in this study is library research. Researchers reviewed and analyzed the contents of the animated film Riko The Series as a data source from the character aspect of social care. The result of his research is that the character of social care in the animated film Diva The Series consists of: (a) empathy social care that is social care related to the attitude of someone who seems to feel what is felt by others, (b) social care cooperation is social care related to efforts made together to achieve certain goals, (c) social care please help that is social care related to the behavior of helping others who need help without expecting reward. From here, the socially caring characters in the animated film Diva The Series correspond to the development of early childhood social attitudes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, diharapkan bisa membentuk karakter dengan baik (Koesoema, 2015). Pendidikan karakter merupakan segala perilaku positif yang dilakukan oleh siapapun, termasuk orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini (Fauzi, 2021). Pendidikan karakter menjadi suatu upaya yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika anak. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain (Yaumi, 2016). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam



hubungannya dengan Tuhan (Rosidatun, 2018). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki sifat dan watak yang mulia. Salah satu wujud lahirnya pendidikan karakter terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan memiliki karakter yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik (Samrin, 2016).

Salah satu karakter yang penting ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan adalah karakter peduli sosial (*social care*) (Wallur 2010). Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Nursalim, Muhammad Nawir, Suardi, 2020). Kepedulian sosial sebagai salah satu bagian dari pendidikan karakter, yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan tindakan sadar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang membutuhkan bantuan satu sama lain (Agung, Putry, 2018). Karakter peduli sosial tidak dapat dilepaskan dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami arti situasi sosial. Dari sini, dapat diidentifikasi bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu ingin membantu orang lain dengan dilandasi kesadaran sosial. Kepedulian sosial sendiri dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima” (A. Tabi'in, 2017).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesengjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua maupun pendidik untuk menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak sejak usia dini sebagai bekal untuk kehidupan mendatang, agar anak memiliki sikap kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari sinilah, salah satu sarana atau media penting yang dijadikan dan dimanfaatkan anak usia dini untuk belajar sikap peduli sosial adalah film animasi anak. Film animasi anak dipandang sebagai suatu hasil dari proses di mana objek-objek yang digambarkan atau divisualisasikan tampak hidup. Gambar digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit dan teratur sehingga memberikan kesan hidup (Syafrudin 2013) yang disukai oleh anak-anak usia dini. Melalui film animasi ini anak-anak usia dini tidak hanya memperoleh hiburan saja dari film yang ditonton, tetapi juga dapat memperoleh nilai-nilai positif yang terkait dengan karakter peduli sosial. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti tentang film animasi sebagai media pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini. Adapun film yang akan diteliti dan dikaji adalah film animasi Riko The Series.

Sebagaimana yang telah diketahui, anak usia dini merupakan anak yang suka meniru apa saja yang dilihatnya. Agar karakter peduli sosial anak usia dini dapat tercapai dengan baik, maka orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Film animasi Riko The Series ini merupakan film yang diproduksi oleh Garis Sepuluh. Film tersebut menceritakan keseharian seorang anak bernama Riko berusia 8 tahun bersama dengan keluarganya juga robot bernama Q110. Film animasi Riko The Series banyak digemari anak-anak di Indonesia karena tokoh-tokohnya yang unik dan juga ceritanya yang menarik. Riko The Series memiliki banyak episode cerita yang menarik dan di dalamnya terdapat pesan-pesan pendidikan yang baik dan dikemas dengan menarik sehingga lebih mudah di serap oleh anak-anak.

Film Riko the Series ini diperankan oleh Riko, robot Q110, Kak Wulan, Ayah, dan Bunda. Riko adalah anak yang pintar, rajin, dan aktif. Kesehariannya menjadi sebuah petualangan bagi Riko dan sahabatnya, Q110 untuk menemukan dan mempelajari hal-hal di sekitarnya. Ia juga sering menemukan hal-hal baru yang kemudian dijelaskan tersebut dijelaskan oleh robot Q110. Melalui tayangan film Riko the Series tersebut diharapkan anak-anak dapat meniru perilaku-perilaku peduli sosial dan diterapkan pada kehidupan nyata. Seperti halnya ketika ingin mengajarkan anak sikap peduli sosial, anak akan lebih mengerti dan meniru perilaku peduli sosial jika dia melihat sendiri perilaku peduli sosial. Ketika kita ingin mengenalkan karakter peduli sosial pada anak, maka bisa menggunakan alternatif film sebagai media dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada diri anak. Dari sinilah, penelitian ini akan fokus meneliti karakter peduli sosial anak usia dini yang terdapat dalam Film Animasi Riko The Series.



## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang fokus pada studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan, dokumen-dokumen ini di dapat dari data tertulis maupun media elektronik/internet untuk mendapatkan data yang diinginkan (Bahri, 2020). Model analisis ini juga digunakan untuk mengungkapkan karakter peduli sosial yang terdapat dalam Film Animasi Riko The Series. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, penjelasan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif (Umar, 2019) tentang karkter peduli sosial anak usia dini dalam Film Animasi Riko The Series. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi, yaitu peneliti mencari data mengenai karakter peduli sosial yang ada dalam Film Animasi Riko The Series dengan menonton untuk memahami isi dari film yang ada dalam film tersebut tentang karakter peduli sosial anak usia dini yang nantinya akan dianalisis (Hardani 2020).

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunduh video film animasi Riko The Series di channel youtube Riko The Series yang akan dijadikan objek penelitian, menonton dan menyimak berulang-ulang film animasi Riko The Series supaya memahami jalan cerita film animasi Riko The Series, mengamati kejadian-kejadian di dalam film animasi Riko The Series yang menampilkan pendidikan karakter peduli sosial, mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film animasi Riko The Series dalam bentuk tulisan, dan menganalisis karakter peduli sosial dalam film animasi Riko The Series (Sugiyono 2015).

Analisis isi dilakukan dengan tujuh tahap; (1) peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin diteliti, yaitu peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait karakter peduli sosial dalam film animasi Riko the Series; (2) mendefinisikan istilah-istilah karakter peduli sosial yang terdapat dalam film kemudian dijelaskan secara rinci; (3) mengkhususkan unit yang akan diteliti dalam langkah ketiga yang memfokuskan karakter peduli sosial yang terdapat dalam film Riko the Series; (4) mencari data terkait karakter peduli sosial dalam film Riko the Series; (5) membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan aspek karakter peduli sosial dalam film Riko the Series; (6) merencanakan temuan karakter peduli sosial dalam film animasi Riko The Series yang diteliti; (7) merancang pengkodean kategori temuan karakter peduli sosial dalam film Riko the Series (Sari, Milya 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Film Animasi *Riko The Series* menceritakan keseharian seorang anak yang bernama Riko berusia 8 tahun. Dia adalah anak yang pintar, rajin , dan aktif. Kesehariannya menjadi sebuah petualangan bagi Riko dan sahabatnya yaitu robot Q110 untuk menemukan dan mempelajari hal-hal di sekitarnya. Melalui petualangan yang dilakukan tokoh-tokoh inilah, maka karakter peduli sosial anak usia dini dapat ditemukan, diidentifikasi, dan dianalisis dalam konteks karakter peduli sosial dalam perkembangan anak usia dini. Adapun karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi *Riko The Series* ditemukan dan dikaji sebagai berikut.

### **Karakter Empati**

Empati merupakan kepribadian seseorang yang memposisikan dirinya sama dengan orang lain. Empati merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak supaya kecerdasan sosialnya berkembang dengan baik. Dengan memiliki sikap empati terhadap orang lain, maka hubungan yang terjalin dapat menjadi lebih dekat karena bisa saling merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati satu sama lain (Hutami, 2020). Dalam film animasi *Riko The Series* ditemukan karakter peduli sosial empati pada episode “Aku sayang Bunda” dan “Sahabatku”.



### Episode “Aku Sayang Bunda”

- Kak Wulan : Maafin wulan ya bunda, gara-gara aku pulangny terlambat jadi ga sempat ngurusin obatnya bunda  
Bunda : Ga apa apa kak. Riko sini sayang.  
Riko : (Menangis) maafin Riko ya bunda, gara-gara Riko bunda jadi masuk rumah sakit  
Ayah : Kok bisa gara-gara Riko  
Q110 : Iya, tadi siang bunda sempat panggil Riko. Tapi Riko kelupaan datang gara-gara cari bola basket di taman.

Dalam episode “Aku sayang bunda”, Riko merasa bersalah saat tahu bundanya sakit dan dirawat di rumah sakit. Sebab sebelumnya bunda sempat memanggil Riko tetapi Riko lupa untuk datang lantaran mencari bola basketnya yang terlempar jauh hingga ke taman. Dari episode tersebut, Riko menunjukkan adanya karakter kepedulian sosial berupa empati terhadap bundanya. Sikap peduli sosial itu ditunjukkan ketika Riko meminta maaf kepada bunda karena menurut Riko bunda sakit disebabkan olehnya. Sikap kepedulian sosial empati ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial empati kepada anak sejak usia dini, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap keberadaan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku sosial berempati, ditemukan karakter peduli sosial empati dalam episode “Aku sayang bunda”, di mana karakter peduli sosial empati ini diperankan oleh Riko dan kak Wulan yang meminta maaf kepada bunda saat bunda sakit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa contoh perilaku empati yang terdapat dalam episode “Aku sayang Bunda” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

### Episode “Sahabatku”

(Robot Q110 tak sengaja tersiram air oleh Riko)

- Riko : Ayah, tolongin Qio dong  
Ayah : Ayah ga tau harus gimana Riko.  
Riko : Ayah kan biasa ngobatin pasien. Anggap aja Qio itu pasien ayah. Please.  
Ayah : Riko, pasien ayah kan selama ini manusia. Ayah belum pernah mengobati robot. Maafin ayah ya Riko.  
Riko : Hmmm, maafin aku ya Qio. Aku ga sengaja nyiram kamu. Aku mau disini dulu nemenin Qio.

Dalam episode “Sahabatku” Riko menunjukkan empatinya pada robot Q110 yang tak berfungsi lagi disebabkan karena Riko tidak sengaja menyiram tubuh Q110 saat sedang bermain petak umpet. Riko bersedih dan meminta ayahnya memperbaiki sahabatnya itu, namun ayah tidak bisa memperbaiki Q110 karena ayah adalah seorang dokter yang biasa menangani pasien manusia. Oleh karena itu, Riko berinisiatif untuk menunggu Q110 hingga kembali normal, menemaninya hingga Q110 tersadar kembali. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial memang wajar ketika kita memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar dan mau membantu sesama karena makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan ini.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter peduli sosial empati dalam episode “Sahabatku” ditemukan berupa perilaku empati terhadap teman, di mana perilaku empati tersebut ditunjukkan oleh Riko yang setia menunggu dan menemani Q110 saat tak berfungsi dalam waktu yang cukup lama disebabkan karena Riko tah sengaja menyiram tubuh Q110 dengan air saat bermain petak umpet. Hal itu dilakukan karena Riko merasa bersalah karena tidak sengaja menyiram Q110 dengan air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku empati yang terdapat dalam episode “Sahabatku” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.



### **Karakter Kerjasama**

Kerjasama merupakan bagian dari bentuk peduli sosial. Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan bersama, tujuan yang membawa kebaikan bersama (McDonald 2010). Dalam film animasi *Riko The Series* ini terdapat beberapa episode yang menyampaikan karakter peduli sosial kerjasama untuk anak-anak, yaitu “Pantang Menyerah” dan “Ayahku pahlawanku”.

Episode “Pantang Menyerah”

Riko : Kakak, ajarin Riko naik sepeda ya?  
Kak Wulan : Mmm, boleh. Tapi ada syaratnya.  
Riko : Ada syaratnya?  
Kak Wulan : Nanti sore Riko yang yang siram tanaman. Deal?  
Riko : Oke.

Dalam episode “Pantang Menyerah” menggambarkan Riko dan Kak Wulan yang memiliki karakter peduli sosial dalam bekerjasama. Dalam episode tersebut menceritakan Riko yang diberi hadiah sepeda oleh ayah karena Riko rajin belajar dan hafal Juz ‘Amma. Karena ini pertama kalinya Riko memiliki sepeda, jadi Riko belum bisa mengendarainya. Karena itu, Riko meminta bantuan kepada Kak Wulan untuk mengajarkan dan melatih Riko bersepeda. Kak Wulan bersedia dengan syarat nanti sore Riko yang giliran menyiram bunga.

Riko dan Kak Wulan bekerjasama agar Riko bisa lancar bersepeda. Dan disemangati oleh Q110 supaya Riko pantang menyerah dan tetap berusaha berlatih meski beberapa kali terjatuh dari sepeda.

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa Riko, Kak Wulan, dan Q110 menyampaikan karakter peduli sosial berupa kerja sama. Karakter tersebut merupakan tindakan positif untuk anak karena mereka mau bekerjasama untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi teman, Riko yang memiliki sepeda baru meminta Kak Wulan untuk bekerjasama agar Riko bisa lancar bersepeda. Tokoh-tokoh dalam *Riko The series* dalam episode “Pantang Menyerah” merepresentasikan posisinya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, jadi harus saling bekerjasama untuk membantu sesama lainnya.

Berdasarkan karakter peduli sosial kerja sama yang terdapat dalam episode “Pantang Menyerah” peneliti dapat menemukan temuan berupa perilaku kerja sama, di mana perilaku kerjasama tersebut ditunjukkan oleh Riko dan Kak Wulan yang bekerjasama agar Riko bisa lancar bersepeda. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial berupa kerjasama merupakan tindakan positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Berdasarkan pemeranan tokoh perilaku kerjasama, di sini dapat disimpulkan bahwa perilaku kerja sama yang terdapat dalam episode “Pantang Menyerah” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya sehingga karakter peduli sosial bisa terbentuk pada diri anak usia dini.

### **Episode “Ayahku Pahlawanku”**

Ayah : Ga kerasa ya besok udah lebaran.  
Kak Wulan : Yeey, kita akan naik pesawat besok.  
Riko : Akhirnya, hihihii. Jadi ga sabar nih.  
Bunda : Gimana kalo sekarang kita beres-beres baju bersama-sama.  
Kak Wulan : Ayoo

Dalam film animasi *Riko the Series* tokoh yang memerankan karakter peduli sosial kerjasama dalam episode “Ayahku pahlawanku” yaitu Riko, Kak Wulan, Ayah, Bunda, dan Q110. Episode “Ayahku pahlawanku” menceritakan Riko yang sangat senang karena setelah sebulan penuh berpuasa Ramadhan akan pergi pulang kampung ke rumah nenek bersama keluarga. Ditambah perjalanan ke rumah nenek yang menyenangkan dengan pesawat terbang. Saat malam takbiran, ibu mengajak Riko, Kak Wuulan, dan Q110 untuk merapikan baju dan perlengkapan lainnya untuk dibawa ke rumah nenek. Riko bekerja sama dengan Q110 memilih dan mengemas barang-barang yang akan dibawa. Q110 pun tak lupa mengingatkan Riko untuk membawa beberapa mainan agar tak bosan dalam perjalanan pesawat



Data menunjukkan bahwa Riko dan Q110 memiliki karakter peduli sosial berupa kerja sama. Karakter tersebut merupakan tindakan positif, Riko dan Q110 mau bekerja sama untuk mengemas barang-barang yang akan dibawa ke rumah nenek. Berdasarkan karakter peduli sosial kerja sama yang terdapat dalam episode “Ayahku Pahlawanku” ditemukan karakter peduli sosial dalam perilaku kerjasama, yang dilakukan oleh Riko dan Q110 saat mengemas barang bersama. Berdasarkan tokoh-tokoh anak yang memerankan perilaku kerja sama, dapat diidentifikasi bahwa perilaku kerja sama yang terdapat dalam episode “Ayahku Pahlawanku” dapat dijadikan nilai untuk membangun kebiasaan bekerja sama pada anak usia dini sehingga anak-anak bisa bekerjasama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi temannya.

### **Karakter Tolong Menolong**

Tolong menolong dalam adalah suatu kewajiban setiap orang termasuk anak-anak, sudah seharusnya tolong menolong bisa dipraktikkan anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya. Tolong menolong ini dilakukan oleh kuat menolong pada lemah, dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan (Hutami 2020). Menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan (Hartati Aluh 2019). Dalam film animasi *Riko the Series* terdapat beberapa karakter peduli sosial tolong menolong. Karakter peduli sosial tolong menolong itu terdapat dalam episode “Lebih baik memaafkan”, dan ‘Astagfirullah, aku lupa”

Data:

#### **Episode “Lebih baik memaafkan”**

Q110 : Riko, kamu jatuh ya? Sini aku obtain.  
Riko : Aduh..aduh  
Q110 : Sakit ya? Maaf ya Riko.  
Riko : Obatnya pelan-pelan dong Qio, jangan keras-keras.

Dalam film animasi *Riko the Series* tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong dalam episode “Lebih baik memaafkan” adalah robot Q110. Pada episode “Lebih baik memaafkan” ini menceritakan Riko yang terjatuh saat bermain bola dengan Arya. Sepulangnya Riko ke rumah, Q110 menghampiri Riko yang seang kesakitan. Kemudian Q110 menawarkan bantuan untuk mengobati Riko. Q110 pun akhirnya mengambil obat dan menolong Riko mengobati lukanya. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Mengingat bahwa kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong yang terdapat dalam episode “Lebiih baik memaafkan” dapat diidentifikasi temuan berupa perilaku tolong menolong, di mana perilaku tolong menolong tersebut ditunjukkan oleh Q110 yang menolong Riko mengobati lukanya.

Dari data ini dapat ditemukan bahwa karakter peduli sosial berupa tolong menolong merupakan tindakan sosial positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Perilaku Q110 yang menolong Riko ini merupakan tindakan kepedulian sosial positif yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong dapat diidentifikasi bahwa perilaku tolong menolong yang terdapat dalam episode “Lebih baik memaafkan” dapat dijadikan contoh untuk membangun kebiasaan peduli sosial pada anak yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **Episode “Astagfirullah, Aku lupa”**

Kak Wulan : Eeh, lagi pada sibuk main ternyata. Riko, kamu ada PR ga hari ini?  
Riko : Ada.  
Kak Wulan : Terus udah bikin belum?  
Riko : Belum.  
Kak Wulan : Kok kamu malah asik main, kerjain PR dulu dong?  
Riko : Tenang kak, gampang kok.  
Kak Wulan : Oke, nanti kakak cek ya.



Dalam film animasi *Riko the Series* tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong dalam episode “Astagfirullah, aku lupa” adalah Riko, Kak Wulan, dan Q110. Dalam episode “Astagfirullah, aku lupa” menceritakan Riko dan Q110 yang sedang asik bermain dihampiri oleh kak Wulan yang kemudian bertanya tentang PR Riko hari ini. Ternyata Riko belum mengerjakan PR nya dan dengan santainya lanjut bermain. Kak Wulan mengingatkan Riko untuk berhenti main dan lanjut mengerjakan PR. Riko yang kesal mengatakan pada Q110 bahwa kak Wulan cerewet. Q110 menjawab bahwa kak wulan hanya berusaha menolong Riko agar tidak lupa PR nya dengan cara mengingatkan dan meminta Riko untuk berhenti bermain. Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan. Mengingat bahwa kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain juga.

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong yang terdapat dalam episode “Astagfirullah, aku lupa” dapat diidentifikasi bahwa perilaku tolong menolong ditunjukkan oleh Kak Wulan yang menolong Riko untuk mengerjakan Pr dengan cara mengingatkannya.

Dari data ini ditemukan bahwa karakter peduli sosial berupa tolong menolong merupakan tindakan baik yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Tindakan menolong yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku tolong menolong yang terdapat dalam episode “Astagfirullah, aku lupa” dapat dijadikan contoh untuk membangun sikap kepedulian sosial anak usia dini melalui tindakan menolong yang dapat diajarkan pada anak usia dini.

## SIMPULAN

Film animasi *Riko The Series* merupakan film yang tepat untuk ditonton oleh anak usia dini karena alur ceritanya menarik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Salah satunya nilai yang terkait dengan karakter peduli sosial diperankan melalui interaksi dan komunikasi antar tokoh yang membangun suatu peristiwa atau kejadian. Karakter peduli sosial yang diperankan oleh tokoh-tokohnya terdiri atas karakter peduli sosial empati, kerjasama, dan menolong. Karakter peduli sosial empati ditunjukkan melalui sikap tokoh yang peduli sosial kaitannya dengan sikap anak yang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh anak lain. Karakter peduli sosial kerjasama berupa kepedulian sosial yang kaitannya dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Karakter peduli sosial tolong menolong ditunjukkan tokoh melalui kepedulian sosial yang kaitannya dengan perilaku anak yang menolong anak lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Dari sinilah, karakter peduli sosial dalam film animasi *Riko The Series* sesuai dengan perkembangan sikap sosial anak usia dini yang bisa diinternalisasikan pada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu dosen pembimbing, dan pihak lainnya yang telah memberikan dukungan dan dorongan sampai terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, & Mutmainnah. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- A. Tabi'in. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Jurnal Ijtimaia*. 1(1).
- Agung, Putry, & Asmira, Y.D. (2018). Pengembangan model pendidikan karakter peduli sosial melalui metode bermain peran di tk tunas mekar indonesia bandar lampung. *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2).



- Bahri, I.S. (2020). *Perlindungan upah bagi pekerja badan usaha milik desa*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat.
- Fauzi. (2021). *Menguatkan peran pendidikan keluarga*. Purwokerto: Stain Press.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartati A., & Haeratunnisa. (2019). Pengaruh konseling behavioristik terhadap perilaku menolong pada siswa kelas XI IPS SMA N 5 Mataram. *Jurnal Realita*.
- Hutami, D. (2020.) *Pendidikan karakter kebangsaan untuk anak: Peduli lingkungan dan peduli sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo.
- McDonald, K. (2010). *Cara bekerja sama dan memimpin orang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurbaiti A., Supriyono, Kurniawan H. (2022). "Karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi diva the series". *PAUDIA*,11(1).
- Nursalim, Muhammad Nawir, Suardi, & Hasnah K. (2020). *Model pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar*. AA. Rizky.
- Rosidatun. (2018). *Model implementasi pendidikan karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Samrin. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*.9(1).
- Sari, Milya, & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural science. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafrudin, Chabib, & Pujiyono, W. (2013). Pembuatan film animasi pendek "dahsyatnya sedekah" berbasis multimedia menggunakan teknik 2D *hybrid animation* dengan pemanfaatan *graphic*." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1).
- Umar, Sidiq, & Choiri, M.M. (2019). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press.
- Wallur, V. (2010). *Mengoptimalkan kepedulian sosial masyarakat*. Jakarta: Grasindo.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenada.